**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pelaksanaan pembangunan di daerah sangat tergantung dari pendapatan asli daerah serta pengelolaan daerah itu sendiri. Hadirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah membawa perubahan yang begitu besar bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Secara tegas undang-undang ini memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat atau dengan kata lain daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 telah diberikan Otonomi. Upaya pemerintah untuk membangun harus ditingkatkan dengan melakukan pembinaan dan pengarahan kepada segenap masyarakat sehingga dapat terwujud tujuan dari pembangunan itu sendiri, disamping peran serta masyarakat untuk mendukung kelancaran proses pembangunan. Untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan maka daerah / kota lebih dituntut untuk dapat menggali seoptimal mungkin sumber-sumber keuangannya, seperti; pajak, retribusi atau pungutan yang merupakan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004.

Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, memperlihatkan adanya upaya untuk memperkuat struktur keuangan daerah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Pengaturan pembagian keuangan antara pusat dan daerah dalam pemerintahan yang terdesentralisasi akan menimbulkan masalah bagi harmonisasi hubungan pemerintah pusat dan daerah, apabila tidak diatur secara jelas dan adil.

Untuk mewujudkan otonomi di daerah, kemampuan keuangan daerah merupakan salah satu faktor penting karena sesuai dengan azas Desentralisasi daerah Kabupaten dan Kota sebagai daerah otonom berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan demikian peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) akan sangat menentukan sekali tingkat kemandirian suatu daerah, karena pada hakikatnya otonomi daerah itu adalah kemandirian.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan yang paling penting dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa.

Seperti halnya Kota Tanjungpinang, memiliki pos- pos pendapatan dari pajak dan retribusi daerah. Kota Tanjungpinang memiliki posisi strategis, disamping berdekatan dengan Kota Batam sebagai kawasan perdagangan bebas, dan Negara Singapura sebagai pusat perdagangan dunia, juga terletak pada posisi silang perdagangan dan pelayaran dunia, antara timur dan barat, antara Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan, menjadi aset berharga yang turut berperan terhadap pertumbuhan perdagangan regional dan nasional.[[1]](#footnote-1)

Kota Tanjungpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, sebagai pusat perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pusat budaya melayu. Kota Tanjungpinang terdiri dari empat Kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjugpinang Barat dan kecamatan Tanjungpinang Timur, dengan letak Kota Tanjungpinang yang strategis dan disetiap Kecamatanya memiliki hotel memberikan dampak terhadap pendapatan Kota tanjungpinang sendiri, khususnya pada bidang perhotelan.

Bidang perhotelan memiliki instrumen – instrumen yang terkait dengan pendapatan perhotelan sendiri yaitu pajak hotel. Pajak hotel terdiri dari dari pendapatan kamar hotel yang terjual dan jasa hotel diluar dari aktivitas penginapan kamar hotel. Pendapatan pajak hotel dapat dilihat dari jumlah kamar yang terjual yaitu tingkat hunian kamar, selain itu adanya jumlah hotel dan jumlah obyek wisata.

Dengan posisi Kota Tanjungpinag yang srtategis pada jalur perdagangan maka adanya kemungkinan terhadap pergerakan orang untuk transit di Kota ini, dimana adanya alternatif – alternatif rute perjalan menuju Kota ini.

Banyaknya jumlah obyek wisata juga mengindikasikan adanya dampak terhadap tingkat hunian kamar, yaitu pada Tahun 2013 jumlah kamar hotel yang tersedia sebanyak 1398 kamar[[2]](#footnote-2). Dilihat dari jalan sebagai bagian dari mobilitas pergerakan khusunya berkaitan dengan obyek wisata Kota Tanjungpinang memiliki panjang jalan 294,24 km[[3]](#footnote-3).

Pos pendpatan perhotelan di Kota Tanjungpinang dilihat dalam kurun waktu Sembilan tahun yaitu, pertumbuhan dan kontribusi pada Tahun 2006 – 2009 cendrung mengalami kenaikan, yaitu pada Tahun 2007 pertumbuhan pajak hotel 20,4% hingga 2009 pertumbuhan pajak hotel mencapai 32,1%. Sedangkan pada Tahun 2010 – 2014 pertumbuhan dan kontribusi dari pajak hotel cendrung mengalami penurunan yang signifikan di Tahun 2013 yaitu dari 41,4% menjadi 7,2%. Sedangkan kontribusi pada Pajak Hotel disetiap tahunnya juga cendrung mengalami penurunan. Dimana pada Tahun 2013 kontribusi Pajak Hotel lebih rendah dibandingkan dengan delapan tahun terakhir, dengan kontribusi 3,89%. Pajak Hotel pada Tahun 2013 mencapai Rp.4,287,948,935 dan Pendapatan Asli Daerah mencapai Rp. 110,219,360,397. Hal ini dikarenakan pendapatan dari pos – pos pajak dan retribusi pada Pendapatan Asli Daerah lainya mengamali laju pertumbuhan dan peningkatan kontribusi.[[4]](#footnote-4)

Dari uraian diatas maka dilakukan kajian mengenai peran pajak hotel dalam meningatkan Pendapatan Asli Daerah, baik secara pendapatan pajak hotel dari kamar yang terjual maupun dari jasa perhotelannya guna dijadikan pertimbangan dalam kajian peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Tanjungpinang.

* 1. **Rumusan Permasalahan**

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang adalah terdiri dari pajak dan retribusi daerah. Dilihat dari pertumbuhan dan kontribusinya terdapat beberapa klasifikasi[[5]](#footnote-5)yang terdiri dari sektor prima, potensial, berkembang dan terbelakang. Berdasarkan kalsifiksi tersebut Pajak Hotel dari Pendapatan Asli Daerah termasuk dalam kategori berkembang, dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya. Permasalahan dari penelitian ini adalah sektor hotel yang belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari rata – rata pertumbuhan kontribusi pajak Hotel sendiri adalah 5,078% dan rata – rata pertumbuhan pajak hotel adalah 22,1%. [[6]](#footnote-6)

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh kegiatan perhotelan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang ?
2. Bagaimana peran setiap Kecamatannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ?
	1. **Tujuan dan Sasaran**
		1. **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk meliahat Pengaruh Kegiatan Perhotelan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tanjungpinang.

* + 1. **Sasaran**

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, maka di susun sasaran-sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap kegiatan perhotelan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Mengidentifikasi peran seiap Kecamatan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang melalui Kegiatan Perhotelan.
	1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua ruang lingkup yaitu, ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan wilayah yang menjdai objek studi, dan ruang lingkup materi yang membatasi materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembagian ruang lingkup tersebut dilakukan untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah.

* + 1. **Ruang Lingkup Wilayah**

Secara geografis, wilayah Kota Tanjungpinang terletak di Pulau Bintan dengan posisi berada pada 00 51’ sampai dengan 00 59’ Lintang Utara dan 1040 23’ sampai 1040 34’. Secara administrasi, Kota Tanjungpinang dibagi menjadi 4 kecamatan dan 18 kelurahan dengan luas wilayah kota adalah 239,5 Km2 atau 23.950 Ha. Kecamatan Tanjungpinang Barat teridi dari, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kelurahan Kemboja, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Bukit Cermin. Kecamatan Tanjungpinang Kota terdiri dari, Kelurahan Tanjungpinang Kota, Desa Penyengat, Desa Kampung Bugis dan Desa Senggarang. Kecamatan Bukit Bestari terdiri dari, Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kelurahan Tanjung Unggat, Kelurahan Tanjungayun Sakti, Kelurahan Dompak dan Kelurahan Sei jang. Kecamatan Tanjungpinang Timur terdiri dari , Kelurahan Kampung Bulang, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kelurahan Air Raja, Kelurahan Pinang Kencana dan Kelurahan Batu Sembilan.

**Kota Tanjungpinang secara administratif dibatasi oleh :**

Sebelah utara :Teluk Bintan Kecamatan Teluk Bintan

Sebelah selatan :Selat Karas, Desa Mantang Baru, Kecamatan Bintan

Timur,

Sebelah timur :Kecamatan Bintan Timur

Sebelah barat :Selat Karas, Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan,

GAMBAR

PETA ADMINISTRASI

* + 1. **Ruang Lingkup Materi**

Ruang Lingkup Materi yang dibahas dalam penulisan ini adalah meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Perhotelan di Kota Tanjungpinang. Batasan studi yang dilakukan adalah mengjaki kontribusi perhotelan dan perkembangan PAD serta variabel yang mempengaruhi peningkatan PAD. Kedalaman studi di dalam Pendapatan Asli Daerah hanya pada pajak perhotelan, pajak perhotelan lainnya (pajak pertmabahan nilai perhotelan), karena mempunyai konstribusi paling besar dan mempunyai potensi dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

* 1. **Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian digunakan dalam studi terdiri dari pendekatan dan tahapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis untuk mencapai tujuan dan sasaran.

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui survei, dimana survei tersebut yaitu:

* **Survei Sekunder**

Data survei diperoleh dari data-data dan literatur yang ada di instansi terkait serta buku-buku yang ada kaitannya dengan survei sekunder itu sendiri. Data ini umumnya sudah terpola sesuai dengan aturan masing-masing instansi. Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat sekurang-kurangnya dalam lima tahun terakhir.

* + 1. **Metode Pendekatan Studi**

Untuk mencapai maksud dan tujuan studi diatas maka perlu diadakannya pendekatan studi adalah sebagai berikut

* Mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat perhotelan pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Tanjungpinang.
* Mengidentifikasi potensi peningkatan Pendapatan Asli Daearah melalui Perhotelan di Kota Tanjungpinang
* Menganalisis peran setiap Kecamatan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tanjungpinang.
	+ 1. **Metode Analisis**

Metodologi analisis yang akan digunakan adalah metodologi penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan analisis yang dipergunakan di dalam penelitian tugas akhir ini terbagi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut

1. Analisis deskriptif peningkatan Pendapatan Asli Daerah melaui perhotelan
2. Ananlisis Pengaruh dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah memalui perhotelan
3. Analisis deskriptif peran Kecamatan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Perhotelan
4. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah – masalah yang bersifat pengukuran kuantitas (jumlah dan angka). Pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi penting bagi pengambilan keputusan. Untuk mengetahui potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah, salah satunya bias diukur melalui potensi pajak daerah.

**Tabel I.1**

**Matriks Analisis Yang Akan Digunakan**

| **No** | **Sasaran** | **Metode Analisis** | **Formula/Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Memperoleh variabel yang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah dilihat dari kegiatan indsutri | Metode Kuantitatif | Kriteria * Uji Regresi Berganda (Uji-F)
* Uji Regresi Parsial (Uji-t)
* Uji Heterogenitas
* Uji Multicoleris

Y = X1+X2+X3+X4+X5PAD= PH+PJH+JH+PDRB+PDDTHK = JH+PJL+AK+OW+JKKeterangan :  |

***Tabel lanjutan***

| **No** | **Sasaran** | **Metode Analisis** | **Formula/Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | PAD Pendapatan Asli Saerah PH = Pajak hotelPJH = Pajak Jaasa HotelPDRB = Produk Domestik Regional BrutoPDD = PendudukTHK = Tingkat Hunian KamarPJL = Panjang JalanAK = Akomodasi HotelOW= Obyek WisataJK =Jumlah Kamar |
| 2. | Memperoleh kecamatan yang berperan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. | Metode Kuantitatif | Kriteria *Fixed Effect** Uji Regresi Berganda (Uji-F)
* Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Y = α0 + B1 Sit + B2 Qit + B3 Pit  |

**Tabel I.2**

**Matrik Variabel Penelitian**

| **No** | **Variabel** | **Definisi** | **Jenis Data** | **Symbol** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | Pendapatan Asli Daerah | Dalam satuan rupiah, dengan jenis data jutaaan. | Rasio | Y |
| **2** | Pajak Hotel | Dalam satuan rupiah, dengan jenis data jutaaan. | Rasio | X1 |
| **3** | Pajak Jasa Hotel | Dalam satuan rupiah, dengan jenis data jutaaan. | Rasio | X2 |
| **4** | PDRB | Dalam satuan rupiah, dengan jenis data jutaaan. | Rasio | X3 |
| **5** | Jumlah Penduduk | Dengan satuan jiwa | Rasio | X4 |
| **6** | Tingkat Hunian Kamar | Dengan satuan rupiah per kamar | Rasio | X5 |
| **7** | Panjang Jalan | Dengan satuan kilometer | Rasio | X6 |
| **8** | Akomodasi Hotel | Dengan satuan unit. | Rasio | X7 |
| **9** | Obyek Wisata | Dengan satuan unit. | Rasio | X8 |
| **10** | Jumlah Kamar | Dengan satuan unit. | Rasio | X9 |

* 1. **Kerangka Pikir**

Kesimpulan dan Saran Rekomendasi

Analisis Antar Kecamatan

Analisis Antar Waktu

Pendapatan Asli Daerah

(PAD)

Pajak Hotel

Pajak Jasa Hotel

Tngkat Hunian Kamar

PDRB

Jumlah Hotel

Tingkat Hunian Kamar

Jumlah Akomodasi Hotel

Jumlah Kamar

Jumlah Obyek Wisata

Panjang Jalan

Kota Tanjungpinang merupakan Kota yang terletak pada jalur sidang perdagnagan bebas yang berdekatan dengan Singapura sebagai pusat perdagnagn dunia dan kota Batam sebagai kawsan perdagangan.

Dengan letak wilayah yang strategis menjadikan Kota ini dapat menjaring wisatawan domestic maupun mancanegara untuk singgah di Kota ini. Sehingga dapat memerikan masukan pendapatan dari sector perhotelannya melalui kunjungan wisatawan.

Regresi Linier

Uji t dan Uji f

Fixed Effect Models

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah mealui Kegiatan Perhotelan di Kota Tanjungpinang

Temuan Studi

* 1. **Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang penelitian dan rumusan permasalahannya, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan studi dari penelitian, dan metodologi penelitian yang dipergunakan beserta tahapan studinya.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dibahas mengenai berbagai definisi yang diperlukan di dalam penelitian, potensi dan dampak pengembangan sector pariwisata dan ketetapan-ketetapan serta penjelasan terhadap metodologi penelitian yang akan dipergunakan pada tahap penelitian selanjutnya, yang diperoleh dari berbagai sumber literature seperti buku, jurnak, artikel, dan berita yang bersifat ilmiah.

**BAB III SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI KEGIATAN PERHOTELAN DI KOTA TANJUNGPINANG**

Pada gambaran umum, akan dibahas mengenai letak geografis, sumber Pendapatan Asli Daerah pada Perhotelan di Kota Tanjungpinang.

**BAB IV ANALISIS PENGARUH DAN PERAN SETIAP KECAMATAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI KEGIATAN PERHOTELN**

Pada analisis, akan dibahas mengenai hasil data dan informasi yang diperoleh, hasil pengolahan data dan informasi ke dalam alat analisis yang digunakan, dan deskripsi hasil analisisnya. Pada bab ini juga akan dapat dilihat keterkaitan antara studi literatur dengan analisis, yang akan disimpulkan pada bab selanjutnya.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab terkahir ini, akan dijelaskan kesimpulan dari hasil temuan studi, dan rekomendasinya. Pada bab ini juga akan dapat diketahui catatan pelaksanaan studi dan saran untuk studi lanjutan.

1. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Tanjugnpinang Tahun 2013 – 2033, halaman 1-1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Data Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang [↑](#footnote-ref-2)
3. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Tanjugnpinang Tahun 2013 – 2033 [↑](#footnote-ref-3)
4. Penyusunan Identifikasi dan Optimalisasi PAD Kota Tanjungpinang, VI – 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. Penyusunan Identifikasi dan Optimalisasi PAD Kota Tanjungpinang, halaman VII – 6 [↑](#footnote-ref-5)
6. Penyusunan Identifikasi dan Optimalisasi PAD Kota Tanjungpinang, halaman VII – 4 [↑](#footnote-ref-6)